

# DOSEN MENUMBUHKAN SIKAP MENCINTAI KEARIFAN LOKAL MELALUI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH MENULIS KARYA ILMIAH UNTUK MAHASISWA PBSI TAHUN AKADEMIK 2014/2015<sup>1</sup>

Oleh: Mukhlis<sup>2</sup>, Arisul Ulumuddin<sup>3</sup>, dan Eva Ardiana I.<sup>4</sup>  
email: arisul\_male@yahoo.com

## **Abstract**

*Instructional materials to write scientific papers in the Indonesian language and literature curriculum perlu developed based on the needs of students. In the development of teaching materials for students to write scientific papers should be adapted to the context of the students who have character values by integrating the values of character education. So that students not only get the Indonesian language and literature materials, but students gain experience that attitudes and provision of useful characters in his life. Character education can be loaded in the teaching materials is one of them is wisdom. In this study the development of teaching materials produced products to accommodate the needs of the teaching material to write scientific papers and the introduction of local wisdom. In the approach used in this study is research and development (R & D). The data sources of this study consisted of students and faculty. Product research results are validated by experts, limited tested.*

**Keywords:** *teaching materials, scientific papers, character education*

## **Abstrak**

Bahan ajar menulis karya ilmiah dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia perlu dikembangkan berdasarkan kebutuhan mahasiswa. Dalam pengembangannya bahan ajar menulis karya ilmiah untuk Mahasiswa harus disesuaikan dengan konteks lingkungan mahasiswa yang mempunyai nilai-nilai karakter dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga mahasiswa tidak hanya mendapatkan materi bahasa dan sastra Indonesia, tetapi mahasiswa memperoleh pengalaman yaitu sikap-sikap karakter dan bekal yang bermanfaat dalam kehidupannya. Pendidikan karakter yang dapat dimuatkan dalam bahan ajar tersebut salah satunya adalah kearifan lokal. Di dalam penelitian ini dihasilkan produk pengembangan bahan ajar untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap bahan ajar menulis karya ilmiah dan pengenalan terhadap kearifan lokal. Di dalam penelitian ini digunakan pendekatan *research and development (R&D)*. Sumber data penelitian ini terdiri atas mahasiswa dan dosen. Produk hasil penelitian ini divalidasi oleh ahli, diuji coba terbatas.

**Kata kunci:** bahan ajar, karya ilmiah, kearifan lokal

## **A. PENDAHULUAN**

Masalah yang sering dihadapi dosen berkenaan dengan bahan ajar adalah dosen memberikan bahan ajar atau materi perkuliahan terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam

---

<sup>1</sup>Hasil Penelitian Tahun 2014

<sup>2</sup>Dosen PBSI FPBS UPGRIS

<sup>3</sup>Dosen PBSI FPBS UPGRIS

<sup>4</sup>Dosen PBSI FPBS UPGRIS

atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh mahasiswa. Untuk itu, perlu dikembangkan bahan ajar pada aspek berbahasa khususnya kemampuan menulis karya ilmiah.

Data tersebut merupakan bukti bahwa masalah perilaku tidak dapat dianggap sebagai masalah yang sepele. Akibat lebih lanjut yang ditimbulkan cukup serius karena tindakan-tindakan itu sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Berdasarkan analisis perilaku sosial, krisis moral merupakan salah satu bukti yang menunjukkan tidak terbinanya aspek rasa, budi pekerti, dan rohani, religi dalam masyarakat. Hal ini ditandai dengan sikap ketidakpedulian terhadap orang lain, mementingkan diri sendiri, sikap agresif atau sikap destruktif yang tinggi dalam suatu masyarakat, dan hilangnya nilai-nilai religius.

Bahan ajar yang beredar di sekolah merupakan salah satu media yang cukup intensif dalam memasukkan isu pendidikan karakter. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemuatan isu kearifan lokal. Kearifan lokal diharapkan dapat memberikan peluang untuk mengembangkan potensi maha dalam mengenal lingkungan tempat tinggalnya, seperti lingkungan sosial, budaya, alam, dan kebutuhan daerah setempat. Selain itu, dengan pemahaman terhadap wawasan kearifan lokal akan tumbuh rasa cinta dan bangga pada daerah yang berimbas pula pada rasa cinta dan bangga terhadap tanah air dan bangsa.

Perkuliahan menulis karya ilmiah di PBSI adalah salah satu jenis perkuliahan yang membutuhkan bahan ajar. Keberadaan bahan ajar tersebut diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk mampu menulis karya ilmiah. Bahan ajar tersebut juga dapat dijadikan bahan ajar yang mempermudah proses perkuliahan. Selain itu, bahan ajar tersebut juga diharapkan berbeda dari bahan ajar-bahan ajar menulis karya ilmiah yang telah beredar dan sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa.

Bahan ajar menulis karya ilmiah di PBSI dipandang dapat mendukung dan memberikan porsi pendidikan Berbasis Pendidikan Karakter sebagai wacana baru dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama agar mahasiswa memiliki kepekaan dalam memanfaatkan potensi-potensi di wilayahnya. Hal ini dapat diimplementasi, baik pada substansi maupun model perkuliahan yang mengakui dan menghormati kearifan lokal tersebut. Selain itu, konsep kearifan lokal sebagai basis perkuliahan menulis karya ilmiah juga dapat mempermudah maha dalam memahami bahan kajian karya ilmiah. Dengan konsep kearifan lokal, maha dapat menggunakan bahan kajian berupa permasalahan yang telah mereka pahami dengan baik karena terdapat di lingkungannya.

Berdasarkan kebutuhan bahan ajar Berbasis Pendidikan Karakter di sekolah dan pentingnya bahan ajar menulis karya ilmiah, maka dikembangkan bahan ajar Berbasis Pendidikan Karakter untuk perkuliahan menulis karya ilmiah bagi mahasiswa yang dapat mengakomodasi perkuliahan menulis karya ilmiah bermuatan kearifan lokal. Pengimplementasian wawasan kearifan lokal dalam bahan ajar menulis karya ilmiah tersebut terutama dalam substansi isi dan pengemasan bahan ajar.

Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsi bahan ajar menulis karya ilmiah yang sesuai kebutuhan mahasiswa dan dosen serta memenuhi syarat untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter; (3) menghasilkan prototipe bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter bagi mahasiswa.

Bahan ajar merupakan sesuatu yang diberikan dosen secara langsung kepada mahasiswa untuk membantu mereka dalam rangka menguasai suatu kompetensi tertentu dalam pendidikan. Bahan ajar perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Masalah-masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan bahan ajar menyangkut jenis, cakupan, urutan, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran dan sumber bahan ajar. Jenis materi pembelajaran perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan (*sequence*) perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Perlakuan (cara mengajarkan/menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih setepat-tepatnya agar tidak salah mengajarkan atau mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi harus dihafalkan, dipahami, atau diaplikasikan).

Bahan ajar atau isi pendidikan adalah materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Di dalam buku *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar* (Depdiknas 2006:4) disebutkan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Termasuk jenis materi fakta adalah nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang (Contoh: Ibu kota Negara RI adalah Jakarta; Negara RI merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945). Termasuk materi konsep adalah pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu objek.

Termasuk materi prinsip adalah dalil, rumus, adagium, postulat, teorema, atau hubungan antar konsep yang menggambarkan “jika..maka...”, misalnya “Jika logam dipanasi maka akan memuai”, rumus menghitung luas bujur sangkar adalah sisi kali sisi.

Materi jenis prosedur adalah materi yang berkenaan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas. Misalnya langkah-langkah menulis karya ilmiah berbasis pendidikan karakter, cara membuat kerangka karangan. Materi jenis sikap (afektif) adalah materi yang berkenaan dengan sikap atau nilai, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, semangat bekerja, dan sebagainya.

Masalah cakupan atau ruang lingkup, kedalaman, dan urutan penyampaian materi pembelajaran penting diperhatikan. Di dalam buku *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar* (Depdiknas2006:12) disebutkan bahwa ketepatan dalam menentukan cakupan, ruang lingkup, dan kedalaman materi pembelajaran akan menghindarkan dosen dari mengajarkan terlalu sedikit atau terlalu banyak, terlalu dangkal atau terlalu mendalam.

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik, sebab nantinya jika sudah dibawa ke kelas maka masing-masing jenis materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

Karya ilmiah merupakan karangan yang bersifat ilmiah. Merujuk pada pengertian menulis karya ilmiah menurut beberapa ahli seperti Susilo (1995:11), Sudjana (2001:4), Brotowijoyo dalam Arifin (2008:2), Wardani (2008:1.5), Wibowo, et al (2008:24), Doyin (2009:3), Mulyono (2011:3) dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah sebuah karya tulis yang mengandung kebenaran objektif dan positif, bersifat ilmiah yang dibuktikan secara empiris, dan disusun secara sistematis berdasarkan metodologi penulisan yang baik dan benar.

Kearifan lokal sebagai bahan dasar yang sudah lama tersimpan dalam budaya masyarakat dapat digali kembali dan untuk melestarikan dan mengembangkan potensi dalam masyarakat menjadi ilmu pengetahuan sehingga dapat menumbuhkan kreativitas anak agar

dapat memanfaatkan lingkungannya di masa yang akan datang dan kecerdasan lokal. Potensi ini bisa dikembangkan untuk menumbuhkan jati diri, kebersamaan, kreativitas, toleransi, dan kemandirian. Bentuk informasi kearifan lokal biasa berbentuk lisan, tulisan, simbol, upacara adat ritual, dan disampaikan secara turun temurun, pertunjukan, dan lain-lain. Hal itu perlu diupayakan kelestariannya agar tidak musnah. Upaya pelestarian tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan pendidikan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian akan karakteristik daerah sekitar siswa, baik yang berkaitan dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya siswa sedini mungkin.

Bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter memiliki dua perwajahan visi, yaitu sebagai bahan ajar Berbasis Pendidikan Karakter dan bahan ajar menulis karya ilmiah. Bahan ajar Berbasis Pendidikan Karakter didesain sebagai bahan ajar yang dapat mengakomodasi pengenalan kearifan lokal yang kreatif dan inovatif. Pengenalan kearifan lokal ini akan tertuang secara integratif di dalam uraian materi karya ilmiah, serta termuat dalam contoh-contoh karya ilmiah yang terdapat di dalam bahan ajar tersebut.

Bahan ajar menulis karya ilmiah dimanfaatkan sebagai basis pengenalan kearifan lokal. Pengenalan tersebut tercermin dalam pemuatan visi, misi, dan karakter penyampaian materi ajar menulis karya ilmiah. Selain mengakomodasi kebutuhan pengenalan kearifan lokal, bahan ajar tersebut akan memuat materi-materi menulis karya ilmiah. Hal ini digunakan sebagai sarana pengembangan bahan ajar menulis karya ilmiah.

Teori dan teknik di dalam bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter akan memberikan pengetahuan tentang konsep (teori) dan praktik (tips dan trik) menulis karya ilmiah sehingga pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mahasiswa akan menjadi lebih baik. Penggunaan bahan ajar menulis karya ilmiah akan mampu memberi gambaran konkret tentang belajar dan berlatih menulis karya ilmiah serta memberikan contoh atau pemodelan menulis karya ilmiah dengan baik.

Bahan ajar menulis karya ilmiah didesain untuk menjadi bahan ajar yang sinergis dan saling melengkapi sehingga hasil yang dicapai mahasiswa juga jauh lebih baik dibandingkan dengan penggunaan bahan ajar dan panduan menulis karya ilmiah yang lain. "Belajar adalah mengalami", selain harus memiliki pengetahuan tentang teori, melalui bahan ajar ini siswa dan dosen juga dapat praktik menulis karya ilmiah, setelah siswa dan dosen memahami teori dan perkembangan menulis karya ilmiah.

Berdasarkan kebutuhan dari mahasiswa dan dosen mengenai bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter, maka dikembangkan sebuah produk yang dihasilkan. Spesifikasi produk yang dikembangkan yaitu bahan ajar menulis karya ilmiah sebagai pelengkap bahan ajar perkuliahan menulis karya ilmiah dengan memanfaatkan muatan kearifan lokal. Bahan ajar ini berisi pengertian menulis karya ilmiah, jenis-jenis karya ilmiah, bentuk-bentuk karya ilmiah, contoh-contoh karya ilmiah, dan petunjuk menulis karya ilmiah dengan berbasis pada pengenalan kearifan lokal. Bahan ajar yang dihasilkan ditujukan bagi mahasiswa penulisan ilmiah di prodi PBSI. Alasannya adalah membantu mahasiswa dalam perkuliahan. Bahan ajar ini diharapkan mampu dijadikan bahan ajar pendamping belajar oleh mahasiswa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *research and development* (R&D) yang dicetuskan oleh Borg & Gall pada tahun 1983. Dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan *research and development* yang telah dimodifikasi oleh Sugiono (2007) dalam bahan ajar *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* dengan sedikit penyesuaian sesuai konteks penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar menulis karya ilmiah berbasis pendidikan karakter untuk mahasiswa.

Terdapat dua kategori sumber data yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu sumber data yang mengisi instrumen analisis kebutuhan terhadap bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter dan sumber data yang melakukan validasi produk untuk menilai prototipe bahan ajar menulis karya ilmiah berbasis pendidikan karakter. Sumber data untuk analisis kebutuhan meliputi mahasiswa dan dosen.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Kebutuhan terhadap Bahan ajar Menulis Karya Ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter**

Hasil analisis kebutuhan bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter yang menjadi acuan dalam pengembangan pelengkap bahan ajar perkuliahan menulis karya ilmiah untuk mahasiswa diperoleh dari deskripsi mahasiswa dan dosen, yang telah menjadi responden dalam penelitian ini.

Dimensi yang dipaparkan dalam angket tersebut meliputi (1) perlu/tidaknya bahan ajar menulis karya ilmiah bagi mahasiswa, (2) bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter yang dibutuhkan, dan (3) harapan terhadap bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter.

Berdasarkan dimensi perlu/tidaknya bahan ajar menulis karya ilmiah bagi siswa diperoleh hasil (1) kesulitan dalam perkuliahan menulis karya ilmiah disebabkan oleh keterbatasan bahan ajar dan kurangnya pemahaman siswa terhadap bahan kajian. Oleh karena itu, bahan ajar menulis karya ilmiah perlu dikembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka disusun bahan ajar yang isi kajiannya mudah diaplikasikan dalam perkuliahan oleh dosen, serta mudah dipahami oleh mahasiswa. (2) Sumber belajar menulis karya ilmiah yang paling banyak digunakan berupa bahan ajar, baik berupa bahan ajar Bahasa Indonesia maupun bahan ajar panduan menulis karya ilmiah untuk umum. Jadi, untuk mengembangkan bahan ajar menulis karya ilmiah sebaiknya berupa pengembangan bahan ajar. Hal ini terkait dengan efisiensi, efektivitas, dan kepraktisan penggunaan bahan ajar oleh dosen dan mahasiswa. (3) Bahan ajar menulis karya ilmiah yang beredar di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dosen dan mahasiswa; dan (4) memperhatikan kurangnya bahan ajar menulis karya ilmiah yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dosen dan siswa, serta kesulitan yang dialami mahasiswa dalam belajar menulis karya ilmiah, maka seluruh responden setuju mengenai pengembangan bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter.

Berdasarkan dimensi bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter yang dibutuhkan diperoleh hasil (1) bagian bentuk, meliputi (a) wawasan kearifan lokal cocok dijadikan basis dalam perkuliahan karya ilmiah, hal ini tentu berkaitan dengan pentingnya wawasan tersebut dan kemudahan yang ditawarkan jika dijadikan sebagai basis penulisan karya ilmiah; (b) seluruh responden menyatakan setuju jika wawasan kearifan lokal dijadikan basis bahan ajar menulis karya ilmiah; (c) sebagian besar responden memilih kearifan lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan lingkungan alam untuk menjadi bahan kajian dalam bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter yang akan disusun; (d) sebagian besar responden memilih judul *Asyiknya Menulis Karya Ilmiah Berwawasan Kearifan Lokal* sebagai judul bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter yang akan disusun peneliti; (e) seluruh responden menyatakan perlunya petunjuk penggunaan bahan ajar dalam bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter yang akan disusun; (f) sebagian besar

responden memilih warna sederhana dan lembut yang digunakan untuk warna sampul bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter yang akan disusun; (g) sebagian besar responden memilih sampul berjenis *hardcover*; (h) sebagian besar responden memilih bahan ajar dengan ketebalan berkisar 101-150 halaman, didasari dengan pemikiran agar bahan ajar yang disusun nanti dapat memuat materi menulis karya ilmiah yang lengkap dan memuat banyak contoh yang jelas; (i) sebagian besar responden memilih ukuran A5 (5,83" X 8,27") yang digunakan sebagai ukuran bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter yang akan disusun; (j) sebagian besar responden menyatakan agar bahan ajar tersebut dilengkapi dengan ilustrasi; (k) sebagian besar responden memilih ilustrasi berjenis perpaduan, yaitu perpaduan antara gambar, foto, dan lukisan; dan (l) sebagian besar responden memilih jenis huruf *Arial Narrow* ukuran 12 sebagai jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam isi bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter yang akan disusun. (2) Bagian isi, meliputi (a) sebagian besar responden memilih ragam bahasa ilmiah-populer sebagai ragam bahasa yang digunakan untuk pemaparan materi dalam bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter yang akan disusun; (b) bentuk paparan materi dalam bahan ajar tersebut adalah jenis pemaparan materi teoretis dan aplikatif; (c) materi yang perlu dipaparkan dalam bahan ajar menulis karya ilmiah adalah konsep dasar, tata bahasa, dan teknik menulis karya ilmiah. Poin tersebut dipilih karena dalam bahan ajar yang akan dibuat dibutuhkan paparan lengkap mengenai karya ilmiah; (d) tes unjuk kerja dipilih oleh sebagian besar responden sebagai jenis evaluasi dalam bahan ajar yang akan disusun tersebut. Hal ini karena tes unjuk kerja cocok untuk siswa dan dapat digunakan sebagai evaluasi menulis karya ilmiah; (e) seluruh responden menyatakan bahwa bahan ajar tersebut perlu dilengkapi dengan rangkuman; dan (f) refleksi juga dinyatakan oleh seluruh responden sebagai bagian yang perlu dicantumkan dalam bahan ajar yang akan disusun.

Berdasarkan dimensi harapan terhadap bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter diperoleh hasil mahasiswa dan dosen berharap agar bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter yang akan disusun disajikan materi yang lengkap, contoh yang jelas, menarik, dan berkualitas.

### **Hasil Pengembangan Bahan ajar Menulis Karya Ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter**

Setelah memperoleh data dari analisis bahan ajar yang memuat materi menulis karya ilmiah serta hasil analisis kebutuhan siswa dan dosenterhadap pelengkap bahan ajar perkuliahan

menulis karya ilmiah yang berupa bahan ajar menulis karya ilmiah, langkah selanjutnya adalah penyusunan prototipe bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter. Adapun bagian-bagian prototipe bahan ajar menulis karya ilmiah Berbasis Pendidikan Karakter tersebut meliputi (1) sampul bahan ajar, dirancang dengan komposisi warna, gambar, dan tulisan agar terlihat menarik perhatian pembaca, variasi warna yang dipilih adalah warna yang sederhana dan lembut, bergambar hal-hal yang berkaitan dengan kearifan lokal, dan sampul belakang dilengkapi uraian singkat tentang isi bahan ajar; (2) bentuk bahan ajar, disusun dengan ukuran A5 (14,8X21cm), terdiri atas 170 halaman utama, dan menggunakan kertas HVS 80 gr, sedangkan untuk sampul menggunakan *soft cover*; (3) petunjuk penggunaan bahan ajar, bertujuan agar lebih memudahkan pengguna bahan ajar dalam menggunakan bahan ajar menulis karya ilmiah; dan (4) isi bahan ajar, disampaikan materi-materi penting tentang bermain drama. Materi-materi tersebut dipisahkan dalam beberapa bab, tiap bab terdapat rangkuman guna merumuskan materi yang disampaikan dan mempermudah pembaca untuk mengingat kembali materi yang telah dibaca. Isi bahan ajar juga dilengkapi gambar-gambar ilustrasi untuk memudahkan pembaca memahami teori yang disampaikan. Isi bahan ajar meliputi (a) bab 1 pendahuluan bahan ajar, pada bagian ini disajikan latar belakang penulisan bahan ajar, tujuan, dan manfaat penulisan bahan ajar, dan cara menggunakan bahan ajar; (b) bab 2 mengenal menulis karya tulis ilmiah, pada bagian ini dideskripsi pengenalan terhadap karya ilmiah, yang meliputi pengertian karya ilmiah, manfaat karya ilmiah, karakteristik karya ilmiah, jenis karya ilmiah, dan bentuk-bentuk karya ilmiah; (c) bab 3 kaidah, bahasa, dan sistematika, pada bagian ini dideskripsi mengenai kaidah tata tulis karya ilmiah, penggunaan bahasa dalam karya ilmiah, sistematika penomoran dalam karya ilmiah, dan sistematika karya ilmiah. Dalam bagian ini juga dicantumkan ejaan yang disempurnakan (EYD) agar pembaca lebih memahami kaidah kebahasaan yang berlaku; dan (d) bab 4 penyusunan makalah dan artikel, pada bagian ini dideskripsi mengenai ide dalam penyusunan karya ilmiah, pengenalan terhadap kearifan lokal sebagai sumber ide, proses pengamatan, proses penelitian, penyusunan makalah, dan penyusunan artikel. Pada bagian penyusunan makalah dan penyusunan artikel disajikan langkah-langkah dan contoh karya ilmiah yang Berbasis Pendidikan Karakter agar pembaca memiliki gambaran yang jelas dalam mengaplikasikannya saat menyusun karya ilmiah.

## **D. PENUTUP**

### **Simpulan**

Bahan ajar menulis karya ilmiah telah memenuhi syarat kelayakan bahan ajar dalam perkuliahan. Bahan ajar menulis karya ilmiah berbasis pendidikan dibutuhkan untuk mengakomodasi permasalahan mahasiswa dalam perkuliahan menulis karya ilmiah. Mahasiswa membutuhkan bahan ajar menulis karya ilmiah yang menarik dan mudah dipahami untuk membekali mahasiswa dalam mencapai kemampuan dan kompetensi penulisan ilmiah.

Berdasarkan prototipe bahan ajar menulis karya ilmiah berbasis pendidikan karakter dihasilkan sebuah bahan ajar. Berdasarkan penilai dan ahli, prototipe bahan ajar menulis karya ilmiah memperoleh nilai sebagai berikut: a) dosen memberikan nilai 89,29 dan (b) ahli memberikan nilai 75,48.

### **Saran**

Mahasiswa diharapkan mengadakan latihan menulis karya ilmiah secara rutin dan penuh kesungguhan sehingga hasil yang dicapai juga menjadi lebih baik. Selain itu, dosen mengembangkan desain perkuliahan yang menarik, menyenangkan, dan mencerdaskan, serta menggunakan basis perkuliahan yang dekat dengan mahasiswa.

Pengembangan bahan ajar perkuliahan menulis karya ilmiah berupa bahan ajar menulis karya ilmiah perlu dilakukan untuk melengkapi kekurangan pada bahan ajar menulis karya ilmiah yang telah ada. Selain bahan ajar, dapat juga diadakan pengembangan terhadap bahan ajar berupa CD/DVD menulis karya ilmiah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2008. *Pedoman Penilaian Bahan ajar Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas

Doyin, Mukh. 2009. *Karya Tulis Ilmiah: Bentuk dan Teknik Penulisannya*. Semarang: Bandungan Institute

Sudjana, Nana. 2001. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susilo. 1995. Pengertian, Ciri-Ciri, dan Syarat Karya Ilmiah diunduh dari <http://id.shvoong.com/how-to/writing/2222452-pengertian-ciri-dan-syarat-karya/> pada tanggal 13 Februari 2011 pukul 12.15 WIB

- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wagiran, 2010. *Hand Out dan Silabus Menulis Karya Ilmiah*. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes
- Wardani, I.G.A.K.. 2008. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Wibowo, dkk. 2008. *Panduan Menulis Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Widodo, Chomsin dan Jasmadi. 2008. *Panduan menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo